

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI
DI SMK KABUPATEN JEPARA**
(*Development Of Teaching Writing Materials In Smk Jepara District*)

Muhammad Khoirurrisa; Ngasbun Egar; Nazla Maharani Umaya
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang;
Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
muhriza92@gmail.com; egarpgr@gmail.com; nazlamaharani@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar menulis puisi berbasis peduli lingkungan dengan model *Project-Based Learning* (PjBL) untuk SMK Kabupaten Jepara. Pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif saja tetapi juga mengembangkan pendidikan sikap atau budi pekerti. Penelitian dilakukan dengan menggunakan modifikasi metode *Research and Development* oleh Borg dan Gall. Hasil penilaian validasi menunjukkan persentase keseluruhan yang didapat dari validator adalah 79,20% atau jika dikonversikan ke dalam kriteria atau kategori penilaian mendapat predikat layak diujicobakan. Setelah divalidasi bahan ajar diujicobakan di sekolah uji coba dan mendapatkan penilaian oleh guru bahasa Indonesia di dua sekolah tersebut didapatkan hasil sebesar 90 (sangat layak). Nilai menulis puisi di dua sekolah secara keseluruhan terdapat 41 peserta didik yang nilainya sudah di atas 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis puisi di dua sekolah tersebut. Artinya dari jumlah 58 peserta didik rata-rata lebih dari 50% dari jumlah peserta didik sudah tuntas dalam kompetensi dasar menulis puisi. Dari data yang telah dianalisis disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dikategorikan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan juga efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, karena dapat memberikan kemudahan dan kelengkapan teori sehingga peserta didik dapat menggunakan bahan ajar tersebut secara mandiri dan ketercapaian ketuntasan belajar.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Menulis Puisi, Peduli Lingkungan

ABSTRACT

This study aims to develop teaching materials for writing poetry based on environmental care with a Project-Based Learning (PjBL) model for SMK Jepara. The Project-Based Learning (PjBL) The study was conducted using a modification of the Research and Development method by Borg and Gall. The results of the validation assessment show the overall percentage obtained from the validator is 79.20% or if converted into criteria or categories of assessment get a worthy predicate. After validated teaching materials were tried out in trial schools and received an assessment by Indonesian language teachers in the two schools, the results were 90 (very feasible). The value of writing poetry in two schools as a whole there are 41 students whose grades are already above 70 in accordance with the minimum completeness criteria (KKM) writing poetry in the two schools. This means that out of the 58 students on average more than 50% of the total students have completed the basic competence of writing poetry. From the data that was analyzed it was concluded that the teaching materials developed were categorized as very appropriate to be used in the learning process. Teaching material developed is also effectively used in learning to write poetry, because it can provide convenience and completeness of the theory so that students can use these teaching materials independently and achieve mastery learning.

Keywords: Teaching Material, Poetry Writing, Environmental Care

PENDAHULUAN

Pengembangan bahan ajar diperlukan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran dalam berbagai situasi. Bahan ajar menurut Ngatmini, dkk. (2010:121) merupakan inti atau pokok materi yang akan disajikan oleh guru kepada peserta didik. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dalam bahan ajar yang dirancang oleh guru seharusnya dikondisikan dengan memanfaatkan sumber belajar dan tercipta lingkungan belajar yang mendukung untuk membantu peserta didik mengerti dan memahami pelajaran. Penggunaan teknik yang tepat dapat menarik minat peserta didik dalam menulis puisi. Pemilihan strategi melalui model yang relevan dan dapat memacu kemampuan serta minat belajar peserta didik demi tercapainya optimalisasi kualitas pembelajaran dan pembelajaran bermakna.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di setiap kompetensi dasarnya, guru harus mempersiapkan bahan ajar sebagai acuan dengan berbagai metode, strategi, dan media yang diterapkan. Pengembangan bahan ajar juga diperlukan untuk menciptakan kelangsungan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang inovatif dan penuh daya tarik. Tujuan pengembangan bahan ajar untuk mempersiapkan kelangsungan kegiatan pembelajaran yang selalu diisi dengan bahan-bahan yang selalu baru, ditampilkan dengan cara baru, dan disiasati dengan strategi yang baru pula. Banyak keuntungan dan manfaat guru jika ingin mengembangkan bahan ajar dengan baik.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada peserta

didik di sekolah sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Bahwa menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh.

Sepanjang zaman dari masa ke masa tentang keprihatinan terhadap perkembangan karakter bangsa senantiasa dialami di dunia pendidikan Indonesia. Pemerintah berusaha mencari jalan keluar untuk mengatasi hal tersebut, yaitu dengan penyelenggaraan pendidikan karakter. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada situasi yang kurang baik, kondisi tersebut sejalan dengan semakin banyaknya kenyataan tentang lemahnya karakter bangsa Indonesia. Lemahnya karakter bangsa ini dapat disaksikan di masyarakat misalnya korupsi, kolusi, nepotisme, hilangnya budaya malu, tidak peduli terhadap sesama, dan lain-lain. Selain itu, kalangan peserta didik kemerosotan moral juga tidak kalah memprihatinkan (Abidin, 2012:43).

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Kosasih (2012:97) puisi adalah salah satu karya sastra yang disusun dengan menggunakan kata-kata indah dan multimakna.

Keterampilan menulis melibatkan kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa. Melalui kegiatan menulis puisi, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan ide imajinatif untuk menghasilkan puisi yang dapat dinikmati pembaca. Menurut hasil pengamatan awal terhadap guru SMK Nurul Islam Jepara dan SMK Negeri 1 Kedung Jepara pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Penyebabnya dikarenakan oleh beberapa hal yaitu kesulitan peserta didik untuk memunculkan ide, kemampuan menulis puisi yang belum baik, belum tersedianya bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran, dan rendahnya minat peserta didik untuk belajar sastra.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang mendiskripsikan tentang penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran menulis puisi terdapat dalam kompetensi dasar 4.17. Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlunya meningkatkan karakter peduli lingkungan yang bisa dimulai dari peserta didik yang ada di Indonesia di ranah pendidikan khususnya kelas X SMK dengan belajar sastra melalui menulis puisi tentang peduli lingkungan dengan harapan sadar akan pentingnya

lingkungan hidup. Pencapaian pembelajaran tersebut bisa menerapkan nilai peduli lingkungan sebagai usaha pelestarian secara nyata bagi peserta didik seperti menggalakkan penghijauan, meningkatkan usaha kebersihan, penanganan sampah, mengurangi pencemaran lingkungan, dan lain-lain.

Setelah melakukan pengecekan koleksi penelitian di perpustakaan, peneliti tidak menemukan judul dan tema yang sama dengan yang peneliti ini lakukan. Akan tetapi, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan bahan ajar untuk menulis, seperti 1) Kurniawati (2009) yaitu bahan ajar belum ada penjelasan kosakata sulit (glosarium) di bagian akhir, perlu penambahan ilustrasi, gambar, dan foto; 2) Andayani (2010) yaitu perlu dijelaskan mengenai penggunaan pendekatan atraktif ini apakah hanya dapat diterapkan di kawasan miskin saja atau berlaku universal; 3) Sofyan dkk. (2011) yaitu media audio visual seharusnya hanya dapat digunakan dengan baik dan lancar jika guru dan peserta didik telah memiliki kemampuan; 4) Wisyanto (2013) yaitu perlu ditambahkan indikator keberhasilan *output* tentang implementasi karakter budi pekerti; 5) Febriasari (2014) yaitu prinsip model inkuiri sosial dalam penelitian ini masih terlalu luas dan berpotensi membingungkan pengguna, seharusnya pada materi menulis puisi dengan model pembelajaran untuk bekerja mandiri seperti model pembelajaran *project-Based Learning* (PjBL). Penelitian ini akan dilakukan pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis peduli

lingkungan dengan model *Project-Based Learning* (PjBL) untuk SMK Kabupaten Jepara.

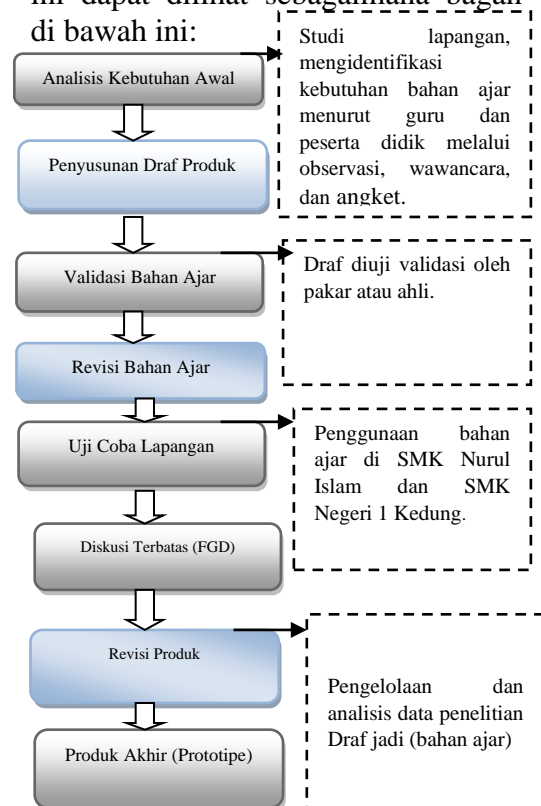
Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar untuk keterampilan menulis serta subjek dan objek penelitian yaitu guru dan siswa. Adapun perbedaan tertetak pada jenis menulis, objek penelitian, dan proses penelitian yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya uji coba instrumen dan produk bahan ajar menulis puisi. Langkah pertama adalah melakukan analisis kurikulum diberbagai sekolah menengah kejuruan di kabupaten Jepara. Setelah dilakukan analisis terhadap kurikulum, maka dalam penelitian ini lokasi dipilih secara purposif yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu serta berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh calon pelaksana uji coba.

Teori yang membangun dalam penelitian ini terdiri atas; 1) Bahan ajar untuk SMK, yang terdiri atas teori hakikat bahan ajar, fungsi bahan ajar, tujuan bahan ajar, unsur-unsur bahan ajar, dan bentuk-bentuk bahan ajar; 2) Menulis Puisi, meliputi hakikat menulis, hakikat puisi, jenis-jenis puisi, unsur-unsur puisi, dan tahapan menulis puisi; 3) Karakter peduli lingkungan; 4) model *Project-Based Learning* (PjBL), yang terdiri atas pengertian, prinsip, kelebihan dan kelemahan, langkah-langkah, dan penerapan model *Project-Based*

Learning (PjBL). Desain penelitian ini dapat dilihat sebagaimana bagan di bawah ini:



Gambar 1 Desain Penelitian

Dengan tahapan terdiri atas 8 langkah, yaitu: 1) Analisis kebutuhan awal; 2) Draf produk; 3) Validasi oleh pakar ahli; 4) Revisi (hasil penilaian dan masukan pakar ahli); 5) Uji terbatas; 6) FGD (*Focus Grup Discussion*); 7) Revisi (hasil masukan di FGD); dan 8) Produk.

Pada penelitian ini sekolah yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah SMK Negeri 1 Kedung dan SMK Nurul Islam. Dengan jumlah responden sebanyak 538 peserta didik, 2 guru Bahasa Indonesia, 2 Pakar ahli penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari 2018 sampai dengan bulan November 2018.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

pendekatan penelitian pengembangan *Research and Development* dengan mengacu teori Borg dan Gall. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407). Konsep dari metode penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji produk tersebut. Suatu produk dapat dihasilkan untuk tujuan tertentu membutuhkan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis peduli lingkungan pada peserta didik kelas X SMK Kabupaten Jepara.

Penelitian ini berorientasi untuk mengembangkan suatu produk yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah menengah kejuruan. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar menulis puisi berbasis peduli lingkungan. Produk ini dibuat dari konsep menjadi prototipe kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar terpadu yang selanjutnyadapat digunakan sebagai jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia dan peserta didik pada awal penelitian ini. Penelitian dan pengembangan menurut Sukmadinata (2012:164) adalah suatu penelitian yang didasarkan atas proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan yang telah ada sebelumnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

Subjek penelitian terdiri atas populasi dan sampel. Arikunto (2010:173) mengemukakan bahwa

populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 2010:117). Sedangkan menurut Rachman (1999:63) Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil dari menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK di Kabupaten Jepara. Teknik yang digunakan untuk memilih subjek penelitian adalah *purposive sampling*. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan keragaman tingkat kecerdasan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi (disesuaikan dengan kebutuhan). Kriteria sekolah dipilih berdasarkan ketersediaan bacaan dan akses informasi mengenai bacaan.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Sedangkan menurut Rachman (1999:65) Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sekolah yang dijadikan sampel adalah SMK Nurul Islam Jepara dan SMK Negeri 1 Kedung Jepara. Subjek penelitian saat uji coba produk hasil pengembangan yaitu satu kelas dari peserta didik kelas X SMK Nurul Islam dan satu kelas dari peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kedung Jepara. Bahan ajar hasil pengembangan divalidasi oleh dua orang pakar. Pakar pertama yaitu

dosen Universitas PGRI Semarang dan yang kedua yaitu guru Bahasa Indonesia (Magister).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan nontes untuk mengembangkan bahan ajar menulis puisi berbasis peduli lingkungan. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan bahan ajar yang selama ini dibutuhkan serta untuk penyempurnaan bahan ajar yang dikembangkan.

Instrumen penelitian ini terdiri atas instrument nontes. Sugiyono (2010:148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian bergantung pada banyaknya teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian.

Instrumen berfungsi sebagai alat pengumpulan data untuk mengembangkan bahan ajar menulis puisi berbasis peduli lingkungan. Penelitian ini terdapat beberapa instrumen antara lain instrumen angket kebutuhan peserta didik, angket kebutuhan guru, angket uji validasi, lembar observasi, lembar wawancara, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Untuk teknik dan instrumen penelitian, peneliti menggunakan instrumen non-test dan test. Instrumen non-test berupa pemberian angket kebutuhan awal guru dan peserta didik, wawancara, angket validasi pakar ahli, untuk instrumen test Bentuk instrumen tes, yaitu berupa seluruh hasil karya peserta didik yang berupa teks negosiasi. Test memproduksi teks negosiasi digunakan untuk mengetahui

kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks berita dengan memerhatikan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, yaitu: 1) Struktur teks negosiasi; 2) Kaidah teks negosiasi; 3) Kaidah kebahasaan teks negosiasi; dan 4) Isi teks negosiasi. Skor penilaian berjumlah 50.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi angket kebutuhan awal dan wawancara terhadap peserta didik dan guru, diperoleh jawaban yang bisa dijadikan dasar penyusunan prototipe bahan ajar menulis teks negosiasi. dari temuan-temuan tersebut, kemudian dilakukan analisis untuk penyusunan prototipe bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru. Secara garis besar, kebutuhan bahan ajar menulis teks negosiasi yang diharapkan sebagai berikut: 1) peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan antusiasnya peserta didik dalam mengerjakan tugas menulis puisi dengan teknik yang ada dalam bahan ajar; dan 2) peserta didik mendapatkan ilmu pendidikan karakter peduli lingkungan dari puisi yang dituliskannya serta dapat mengimplementasikannya dalam perilaku mereka sehari-hari walaupun masih dalam skala kecil, misalnya hal ini ditunjukkan dari sikap peserta didik yang selalu aktif menjaga lingkungan ruang kelasnya dengan membersihkan ruang kelas secara rutin sebelum dan sesudah pelajaran dimulai sebagai wujud implementasi peduli lingkungan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriasari (2014)

berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi yang bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas VIII SMP” terbit dalam jurnal Widya Warta Nomor 02 Tahun XXXVIII, mendapatkan data bahwa dalam wawancara awal diketahui bahwa kurangnya semangat peserta didik dalam menulis puisi akibat metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik. Setelah adanya bahan ajar menulis puisi berbasis peduli lingkungan peserta didik antusias dalam mengerjakan tugas menulis puisi dengan teknik yang ada dalam bahan ajar. Produk pengembangan bahan ajar menulis puisi sebagai media pembelajaran mandiri kompetensi menulis puisi ini telah dilakukan beberapa kali revisi dan penyempurnaan bahan ajar berdasarkan analisis data uji coba lapangan. beberapa hal penting yang termasuk kelebihan bahan ajar ini adalah sebagai berikut : 1) Bahan ajar menulis puisi berbasis peduli lingkungan yang telah dikembangkan efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi, karena dapat memberikan kemudahan dan kelengkapan teori sehingga peserta didik dapat menggunakan bahan ajar tersebut secara mandiri; 2) Kualitas pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar menulis puisi dapat digolongkan baik. Hal ini dapat dilihat dari komentar guru dan peserta didik yang disampaikan melalui hasil wawancara prapenelitian. Komentar guru mengungkapkan bahan ajar tersebut dapat menjadi alternatif bahan ajar penunjang, karena keterbatasan bahan ajar yang dimiliki sekolah. Sedangkan komentar yang

disampaikan peserta didik bervariasi, antara lain pembelajaran dengan bahan ajar menyenangkan, menarik, mudah dipahami, dapat menjadi referensi pembelajaran; 3) Pencapaian ketuntasan belajar yaitu peserta didik mampu menulis puisi berbasis peduli lingkungan. Keterampilan menulis puisi peserta didik di dua sekolah secara keseluruhan terdapat 58 peserta didik; 4) Bahan ajar menulis puisi yang dikembangkan dapat meringankan tugas guru. Guru yang kurang memiliki banyak teori mengenai pembelajaran menulis puisi dapat terbantu dengan bahan ajar tersebut. Bahan ajar tersebut juga dapat mengurangi kendala-kendala saat mengajar dalam pembelajaran kompetensi menulis puisi; 5) Bahan ajar menulis puisi berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dimanfaatkan pihak sekolah sebagai salah satu perbaikan pengembangan bahan ajar atau referensi yang disediakan.

Berdasarkan deskripsi hasil temuan kebutuhan awal bahan ajar menulis puisi terhadap peserta didik dan guru, langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan prototipe bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru di lapangan. Setelah melakukan penyusunan prototipe bahan ajar, selanjutnya adalah memvalidasi prototipe dengan meminta validasi kepada pakar ahli berkaitan dengan tampilan keseluruhan prototipe bahan ajar menulis puisi.

Penelitian yang dilakukan ini terbatas pada lingkup masalah yang sangat terbatas, mengingat bahwa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran menulis puisi sangatlah beragam. Permasalahan tersebut

meliputi guru, peserta didik, media pembelajaran, bahan ajar menulis puisi. Dari berbagai masalah yang ada, penelitian ini hanya dibatasi pada masalah bahan ajar, yaitu produk bahan ajar menulis puisi berbasis peduli lingkungan. Produk bahan ajar ini juga dibatasi penggunaannya untuk kompetensi menulis puisi kelas X SMK. Sekolah yang digunakan sebagai sampel uji coba terbatas hanya di dua sekolah, yakni SMK Negeri 1 Kedung Jepara dan SMK Nurul Islam Geneng Jepara.

Desain prototipe bahan ajar menulis puisi disusun berdasarkan analisis kurikulum, analisis bahan ajar (buku pegangan siswa) yang ada, kajian teoritik, dan hasil identifikasi kebutuhan di lapangan. Rancangan struktur desain awal produk bahan ajar menulis puisi dalam bahan ajar ini disajikan dalam empat bagian, meliputi tema 1 yaitu teori menulis puisi, tema 2 yaitu puisi berbasis peduli lingkungan, tema 3 yaitu terampil menulis puisi dan evaluasi akhir; refleksi akhir; glosarium.

Penelitian pengembangan bahan ajar dilaksanakan dengan empat tahapan, diantaranya: 1) tahap pengembangan bahan ajar, meliputi analisis kurikulum, mencari sumber pustaka (studi literatur), melakukan wawancara dan penyebaran angket kebutuhan guru dan peserta didik, dan penyusunan prototipe bahan ajar; 2) tahap validasi bahan ajar dilakukan dengan cara menghadirkan pakar atau ahli (*expert judgement*); 3) tahap uji coba bahan ajar kedua sekolah penelitian; dan 4) menganalisis hasil uji coba dan penyempurnaan bahan ajar.

Berdasarkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik di

SMK Negeri 1 Kedung Jepara dan SMK Nurul Islam Geneng Jepara didapatkan simpulan bahwa masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi adalah kompetensi dasar menulis puisi merupakan pembelajaran yang sulit dipahami peserta didik dibandingkan kompetensi dasar membaca dan menyimak pembacaan puisi, sehingga kompetensi menulis puisi kurang diminati peserta didik. Setelah menganalisis angket kebutuhan awal dikembangkanlah prototipe bahan ajar dan selanjutnya divalidasi dan direvisi sesuai dengan beberapa saran dan penilaian dari validator. Hasil penilaian validasi menunjukkan persentase keseluruhan yang didapat dari validator adalah 79,20% atau jika dikonversikan ke dalam kriteria atau kategori penilaian mendapat predikat layak diujicobakan.

Setelah divalidasi bahan ajar diujicobakan di sekolah uji coba dan mendapatkan penilaian oleh guru bahasa Indonesia di dua sekolah tersebut didapatkan hasil nilai aspek kecukupan isi sebesar 83,33 (layak), ketepatan isi sebesar 90 (sangat layak), kemenarikan isi sebesar 90 (sangat layak), dan kualitas secara keseluruhan sebesar 90 (sangat layak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar menulis puisi berbasis peduli lingkungan yang telah divalidasi dan diimplementasi di dua sekolah kemudian dinilai oleh dua guru bahasa Indonesia dan hasilnya sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Nilai menulis puisi di dua sekolah secara keseluruhan terdapat 41 peserta didik yang nilainya sudah

di atas 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis puisi di dua sekolah tersebut. Artinya dari jumlah 58 peserta didik rata-rata lebih dari 50% dari jumlah peserta didik sudah tuntas dalam kompetensi dasar menulis puisi.

Bahan ajar menulis puisi berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan juga dapat digunakan sebagai pembelajaran yang integratif, yaitu pembelajaran yang dikaitkan dengan pendidikan karakter. Peserta didik dan guru bahasa Indonesia di dua sekolah penelitian menerima dengan baik bahan ajar tersebut dan mereka memberi saran dan komentar untuk penyempurnaan bahan ajar.

SIMPULAN

Secara keseluruhan dari 58 peserta didik dari kedua sekolah yang mengikuti tes kemampuan menulis teks negosiasi, sebanyak 41 peserta didik mendapatkan nilai tuntas di atas nilai KKM. Untuk kompetensi dasar menulis puisi, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

Sedangkan dalam evaluasi di FGD, penggunaan uji terbatas terhadap kelayakan bahan ajar menulis puisi yang dikembangkan memperoleh hasil nilai aspek kecukupan isi sebesar 83,33 (layak), nilai aspek ketepatan isi, kemenarikan isi, dan kualitas keseluruhan mempunyai nilai yang sama yaitu 90 (sangat layak). Dari hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan bahan ajar menulis puisi mampu menjawab kebutuhan guru dan peserta didik. Serta dapat dijadikan sumber belajar yang mampu membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diberikan saran kepada; 1) Guru Bahasa Indonesia, agar pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang mudah diajarkan oleh semua guru dan menjadikan peserta didik antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, maka guru hendaknya memilih media, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif dan bervariasi, guru hendaknya menambah koleksi buku antologi puisi dan bahan ajar menulis puisi agar dalam pembelajaran dapat memberikan contoh puisi yang bervariasi tidak hanya yang terdapat dalam buku teks pelajaran sehingga menjadikan pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang menyenangkan, guru hendaknya sering memberikan latihan menulis puisi dan latihan mengidentifikasi unsur-unsur puisi agar peserta didik memahami secara mendalam mengenai unsur-unsur pembangun puisi, dan guru hendaknya berupaya agar dapat melakukan kegiatan pengembangan bahan ajar menulis puisi yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter secara mandiri untuk meningkatkan kualitas diri dan mutu pendidikan. 2) Peserta didik, lebih gemar membaca puisi dibanding menulis puisi hendaknya mulai berlatih menulis dengan teknik berbantu diksi puisi lain seperti yang terdapat dalam bahan ajar yang dikembangkan peneliti, agar peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi membaca puisi tetapi juga terampil dalam kompetensi menulis puisi, peserta lain hendaknya sering berlatih menulis puisi baik secara mandiri maupun bimbingan guru dengan mengembangkan setiap ide

agar kendala terkait ide dan pemilihan diksi dalam menulis puisi dapat berkurang dan dapat memunculkan minat terhadap menulis puisi, peserta didik diharapkan sering mengikuti lomba cipta puisi dan membaca lebih banyak buku kumpulan puisi untuk mencari pengalaman dan meraih kesuksesan dalam menulis puisi. 3) Peneliti lain, hendaknya mampu mengembangkan dan menemukan teknik dan metode menulis puisi yang bervariasi karena yang ada dalam bahan ajar yang dikembangkan ini merupakan sebagian kecil dari teknik dan metode yang ada, peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan bahan ajar sejenis dengan berbagai teknik dan pendekatan yang lain sehingga dapat memperkaya perbendaharaan media dan sumber pembelajaran bagi guru di tanah air yang pada gilirannya mampu meningkatkan kualitas diri dan pembelajaran yang dikelolanya

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis*

Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Refika Aditama.

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Ngatmini, dkk. (2010). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP PGRI Press.

Ngatmini, dkk. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.

Rachman, Maman. (1999). *Strategi dan Langkah-Langkah penelitian*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya